

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Hal ini tercermin dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 bahwa,

tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai cita-cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar, sehingga terciptalah siswa yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak tercapai.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh guru untuk membuat siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreatifitas berfikirnya. Seperti yang dikemukakan oleh Khuluqo (2017:52) bahwa, “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Tujuan pokok penyelenggaraan kegiatan pembelajaran adalah membelajarkan siswa agar mampu memproses dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna. Hal ini berarti guru

sangat bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa. Metode belajar sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu diperlukan kecermatan pendidik dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPA serta menyusun strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian siswa dijadikan lebih aktif. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya masalah dalam pendidikan sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan tidak dilengkapi dengan alat peraga. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru saja sehingga hubungan siswa dengan guru terjalin satu arah, siswa membuat kesibukan masing-masing dan siswa menjadi jenuh dalam pembelajaran IPA. Selain itu, dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, tidak dilengkapi dengan alat peraga. Hal itu disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat kurang. Siswa cenderung duduk memperhatikan buku dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Suasana ini kurang menguntungkan bagi siswa karena tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Akibat permasalahan pembelajaran diatas maka hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kurang maksimal. Dari data yang diperoleh dari wali kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi yaitu 65. Sebagai gambarannya pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPA Kelas IV Negeri 040428
Berastagi Tahun Pelajaran 2017/2018**

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
65	32	22	10	67,81

(Sumber data: DKN SD negeri 040428 berastagi)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, diketahui bahwa nilai siswa kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi, sebanyak 22 siswa (68,75%) yang telah mencapai KKM, namun masih ada sebanyak 10 siswa (31,25%) lagi yang belum mencapai nilai diatas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa cenderung bosan dalam belajar. Guru kurang menguasai pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa. Jika guru tidak menguasai pelajaran dan pelajaran kurang bervariasi maka akan membuat siswa jenuh dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini menarik perhatian peneliti di kelas IV agar dapat diketahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar IPA. Agar siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami, dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa serta siswa juga ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan dengan cara menggunakan metode demonstrasi. Seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih, dkk (2016:84) bahwa “metode demonstrasi dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mempraktekkan apa yang telah di peroleh dan didapatkan ketika berhasil mengatasi suatu permasalahan ketika ada perbedaan”. Lebih lanjut Majid (2016:199) mengemukakan bahwa “Metode demonstrasi akan menciptakan proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi”.

Maka dari latar belakang masalah diatas, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
2. Kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru saja
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa banyak mencari kesibukan sendiri untuk menghilangkan kejenuhan
4. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, tidak dilengkapi dengan alat peraga.
5. Kurangnya kreatifitas guru dalam membuat media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah melalui penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata pelajaran IPA Pokok bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pokok bahasan Gaya di kelas IV SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, sebagai Bahan Masukan agar para pengajar untuk menggunakan metode demonstrasi khususnya pada Pembelajaran IPA pokok bahasan Sumber Daya Alam.
2. Bagi Guru, sebagai masukan bagi guru bidang studi IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi Siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Sekolah

Dasar, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran

5. Bagi Pembaca, sebagai sumber bahan bacaan dan literatur diruang perpustakaan.

